

Evaluasi Rasio Keuangan Bank dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan

Silvanus Almardi¹, Aloysius Hari Kristianto^{1*}, Jones Parlindungan Nadapdap¹

¹ Manajemen, Institut Shanti Bhuana, Indonesia

*email: harialoysius@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate financial ratios on the implications for banking profit growth listed on the IDX for the period 2018-2022. In this study the ratios used are liquidity, solvency, profitability, bank finance, and market ratios to see the influence that occurs on banking profit growth. The data used in this study include secondary data taken from the annual reports of banking companies listed on the IDX for the 2018-2022 period. The data collection technique used purpose sampling technique, so the sample used was 29 banking companies. The analysis technique used is multiple regression. The research on the variables of cash ratio, debt to asset ratio, return on equity ratio, non-performing loan, and price to earning ratio results in that of the above variables partially only the variable return on asset has a positive and significant effect on the growth of banking profits listed on the IDX for the 2018-2022 period. While simultaneously the cash ratio variable, debt to asset ratio, return on equity, non-performing loan, and price to earning ratio have a significant effect on the profit growth of banking companies listed on the IDX for the 2018-2022 period.

ABSTRAK

Kata Kunci: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi rasio-rasio keuangan terhadap Rasio Keuangan; implikasi terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI periode Pertumbuhan 2018-2022. Pada penelitian ini rasio-rasio yang digunakan adalah rasio Laba; Perbankan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, keuangan bank, dan rasio pasar untuk melihat pengaruh yang terjadi pada pertumbuhan laba perbankan. Data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah data sekunder yang diambil pada laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Teknik pengambilan data dengan menggunakan teknik purpose sampling, maka sampel yang digunakan sebanyak 29 perusahaan perbankan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Pada penelitian terhadap variabel *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *return on equity ratio*, *non performing loan*, dan *price to earning ratio* menghasilkan bahwa dari variabel diatas secara parsial hanya variabel *return on asset* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Sedangkan secara simultan variabel *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *return on equity*, *non performing loan*, dan *price to earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

PENDAHULUAN

Didunia perbankan, perkembangan yang sangat pesat dan tingkat kompleksitas yang tinggi dapat memengaruhi kinerja bank. Kompleksitas usaha perbankan dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank di Indonesia saat ini. Peningkatan kredit bermasalah dan depresiasi rupiah adalah penyebab masalah perbankan Indonesia saat ini. Peningkatan kredit bermasalah dan depresiasi rupiah adalah penyebab masalah perbankan Indonesia (Intan Hudana 2019). Kinerja perbankan saat ini sedang mengalami kondisi yang penuh dengan dinamika yang disebabkan oleh pandemi covid-19 yang saat itu melanda negara Indonesia menyebabkan berbagai masalah yang harus dihadapi oleh perbankan di Indonesia, masalah-masalah yang dihadapi perbankan pada saat itu adalah permasalahan pada kredit yang mangkrak dikarenakan banyak nasabah yang kesulitan dalam membayar kredit pada suatu perusahaan. Kredit yang bermasalah tersebutlah yang menyebabkan pertumbuhan laba menjadi terhambat. Pertumbuhan laba terjadi karena kinerja bank berjalan dengan baik dalam menghasilkan laba bersih suatu perusahaan diharapkan dapat terus bertumbuh yang menandakan bahwa suatu operasional perusahaan berjalan dengan baik dalam kegiatan bisnis perusahaan.

Laba bersih perbankan dominan diperoleh dari pendapatan bunga bersih. Laba yang terus meningkat menunjukkan bahwa bisnis perbankan secara bertahap menjadi lebih efisien dalam menjalankan operasinya. Bagi para investor yang memiliki pandangan, pertumbuhan laba merupakan indikator kinerja bisnis, dan investor mengharapkan laba perusahaan terus meningkat pada periode berikutnya. Oleh karena itu, jika laba perbankan meningkat, investor lain akan berinvestasi (Purwanto, 2017).

Salah satu istilah untuk pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba dalam suatu periode. Pertumbuhan yang positif menunjukkan peningkatan laba yang diperoleh, yang menunjukkan peningkatan kinerja bank, dan laba yang bagus menunjukkan bahwa bank memiliki kinerja keuangan yang baik (Wijayana, Muhdiyanto, & Utami, 2023). Peningkatan laba juga menunjukkan peningkatan tingkat pembagian dividen ke pemegang saham, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perbankan (Surya *et all*, 2020). Pertumbuhan laba sebagai indikator penilaian suatu perusahaan yang akan dilakukan investasi. Pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat dianalisa dengan menggunakan rasio keuangan.

Analisis rasio dapat membantu kreditur dan investor memilih apa yang akan dilakukan perusahaan di masa depan. Analisis laporan keuangan bergantung pada laporan keuangan sebelumnya untuk melakukan penilaian. Rasio-rasio keuangan membantu menentukan kesehatan laporan keuangan perusahaan dengan melihat ukuran dan hubungan antara pos-pos laporan keuangan (Andriyani, 2015). Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio keuangan bank, diantaranya *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *return on equity ratio*, *non performing loan*, dan *price to earning ratio*.

Cash ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini, *cash ratio* disebut juga rasio kas dalam bahasa Indonesia, rasio kas merupakan rasio yang berguna sebagai indikator perhitungan pembayaran utang jangka pendek dengan menggunakan uang kas perusahaan (Kasmir, 2009). Kemudian *debt to asset ratio* merupakan salah satu dari rasio utang jangka panjang (solvabilitas), yang berguna sebagai alat pengukur kemampuan keseluruhan hutang dalam membiayai aktiva perusahaan (Andriyani, 2015). Selanjutnya ada rasio keuntungan yang mana salah satu yang digunakan yaitu *return on equity ratio*, yaitu rasio yang berguna untuk melihat kemampuan modal sendiri suatu perusahaan dalam mendapatkan laba (Hasiara, *et all*,

2015). Kemudian adapula rasio keuangan bank yang digunakan adalah *non performing loan*, yang berarti ialah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio resiko bisnis perbankan yang bisa mencerminkan jumlah resiko kredit yang bermasalah pada perusahaan bank. Ketidاكلancaran pembiayaan pokok pinjaman dan bunga dapat menurunkan kinerja perusahaan bank dan mengakibatkan daya guna bank menurun, dan hal tersebut mengakibatkan adanya kredit yang bermasalah pada perusahaan bank (Darmawi, 2011). Kemudian rasio terakhir adalah *price to earning ratio*, *price to earning ratio* yaitu salah satu rasio pasar atau rasio penilaian dalam menilai *an annual report*, berdasarkan perhitungannya rasio ini yaitu dengan membandingkan harga saham dengan laba per lembar saham. Harga saham tersebut ialah harga jual dari semua pemegang saham yang mana saham tersebut telah tercatat di bursa efek (Widiatmodjo, 2012). Pada penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 menjadi objek pada penelitian ini, peneliti akan menguji rasio dari masing-masing objek penelitian ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian
1	Ima Andriyani (2015)	Secara parsial <i>return on asset</i> berpengaruh signifikan, dan <i>current ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , <i>debt to asset ratio</i> , dan <i>return on asset</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pertambahan yang terdaftar di BEI.
2	Febrianty dan Divianto (2017)	ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan BOPO, ROE, DAR, RR, LAR, NPL, CAR, DPR, CR, TIE, PER dan <i>Cash Ratio</i> berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2012-2016.
3	Dita Ridia Rantika (2016)	CR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambahan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Sedangkan NPM dan TAT tidak berpengaruh secara signifikan.
4	Bob Frist D'livio Nasution dan Tri Kartika Pertiwi (2021)	CAR, NPL, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sedangkan LDR dan BOPO tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan.
5	Endang Masitoh Dan Purnama Siddi (2020)	ROI berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan QR, DER, dan NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
6	I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012)	Variabel CR, DER, TAT, dan PM menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2010.
7	Intan Hudana dan Verawatyx (2019)	Variabel CAR dan NPL secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan BOPO, LDR, dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
8.	La Ode Hasiara, Makmur Dan dan Usman BV (2015)	Secara parsial semua variabel (DAR, DER, ROA, ROE, OPM, NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba namun secara simultan semua variabel (DAR, DER, ROA, ROE, OPM, NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2013.
9	Supriyanto (2014)	Secara simultan ROA, ROE, dan EVA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Perbankan Yang terdaftar di BEI periode 2009.

No	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian
10	Nurul Istriyani, Andria Referli, Alean Kritiani, Hegy Suryan (2021)	Secara parsial CAR dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba sedandhkan NPL dan BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan semua variabel CAR, BOPO, NPL, LDR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019.

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan penjelasan diatas maka dirumuskan suatu masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut: apa pengaruh *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset*, *non performing loan*, dan *price to earning ratio* keuangan terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh apa yang dihasilkan dari *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset*, *non performing loan*, dan *price to earning ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

HIPOTESIS

- H1. *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan
- H2. *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan
- H3. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan
- H4. *Cash Ratio (Cash Ratio)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan
- H5. *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian ekplanatori/kausal dengan pendekatan kuantitatif karena menguji data yang berupa angka. *Cash ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset*, *non-performing loan*, dan *price to earning ratio* adalah data yang akan diuji. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan setiap bank. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder. Data hasil perkembangan laba perusahaan yang bergerak di bidang perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 dikumpulkan dari situs web Bank Indonesia dan situs www.idx.co.id/id. Untuk analisis data penelitian ini, metode regresi linear berganda digunakan.

44 perusahaan perbankan menjadi populasi pada penelitian ini. Sedangkan sampel penelitian diambil menggunakan teknik *puspose sampling* yang mana berjumlah 29 Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Metode ini menganalisis hubungan sebab akibat dari berbagai rasio keuangan, termasuk rasio uang ke uang, rasio hutang ke aset, rasio pengembalian aset, rasio utang ke keuntungan, rasio utang ke keuntungan, dan rasio harga ke keuntungan. Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi) Uji Hipotesis (Uji T parsial dan Uji F simultan).

Pamungkas *et all.*, (2018) Mengatakan bahwa tujuan dari model regresi adalah untuk mengetahui bagaimana salah satu atau lebih variabel independen dapat mempengaruhi atau memprediksi variabel dependen. Dengan kata lain, model ini digunakan untuk melihat bagaimana variabel independen dan variabel dependen berinteraksi satu sama lain. Berikut model regresi penelitian:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Y= Pertumbuhan laba

α = Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6$ = koefisien regresi

X1 = Jumlah cash ratio perusahaan perbankan terdaftar di BEI periode t

X2 = Jumlah debt to asset ratio perusahaan perbankan terdaftar di BEI periode t

X3 = Jumlah *return on equity* perusahaan perbankan terdaftar di BEI periode t

X4 = Jumlah *non performing loan* perusahaan perbankan terdaftar di BEI periode t

X5 = jumlah *price earning ratio* perusahaan perbankan terdaftar di BEI periode t

e = koefisien eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank-bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) selama periode 2018-2022.	46
2	Bank-bank yang memiliki laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2022 yang tersedia di Bursa Efek Indonesia(BEI) dan Web resmi masing-masing bank.	44
3	Bank-bank yang memiliki data keuangan lengkap selama periode 2018-2022.	42
4	Bank yang melaporkan rasio keuangan dan memiliki rasio positif selama periode 2018-2022.	29
	Jumlah sampel	29

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 2 menggambarkan proses pengambilan sampel dalam penelitian ini. Subyek penelitian adalah perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022, dengan mengacu pada beberapa kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil dari proses ini adalah bahwa sampel akhir dari penelitian ini terdiri dari 29 perusahaan di sektor perbankan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

a. Hasil dan Analisis Data

Hasil Analisis Pertumbuhan Laba

Tabel 3. Pertumbuhan Laba

No	Nama Bank	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bank Central Asia Tbk	11.2	16.4	-0.3	2.7	17.5
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	-6	36.5	-45	26.7	76.2
3	PT Bank Negara Indonesai Tbk	-9	29.1	-77	179.2	25
4	PT Bank Mandiri Tbk	5.2	45.4	-40	30	60.1
5	PT Bank Mestika Dharma Tbk	-9	-80	322.1	-40	40
6	PT Bank Tabungan Negara Tbk	68	26	-32	57	9.2
7	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	7.8	-7	41.8	-5	-19
8	PT Bank BTPN Syariah Tbk	53	40.3	-40	73.8	21.4
9	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	37.5	-8	16.3	5.1	-11
10	PT Bank MNC Internasional Tbk	-93	-13	4.4	-9.5	1929.3
11	PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.3	45.4	-29	7.3	18.8

No	Nama Bank	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
12	PT Bank Capital Indonesia Tbk	-21	-28	94.8	-59	289.1
13	PT Bank Danamon Tbk	11.3	4.9	-68	36.9	53.6
14	PT Bank Ganesha Tbk	-84	76.1	-59	73.8	267.4
15	PT Bank Permata Tbk	29.7	68.4	-23	15.8	-7
16	PT Bank Bumi Arta Tbk	80.4	-65	-18	150.4	-79
17	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	42.8	-20	-25	11.2	-36
18	PT Bank BTPN Tbk	68	25.8	-32	56.8	9.2
19	PT Bank China Constr. Tbk	52	285.1	-69	-25	83.0
20	PT Bank Mega Tbk	-1	87.1	53.3	-22	41.3
21	PT Bank OCBC NISP Tbk	16.1	22.4	-25	2.7	-4
22	PT Bank Sinarmas Tbk	-96	1682	21.2	-140	-30
23	PT Bank Ina Perdana Tbk	-85	237.2	369.3	-145	534.2
24	PT Bank Nationalnoba Tbk	-63	123.1	30.2	-21	41.1
25	PT Bank Mayapada Tbk	-25	7.4	-60	-65	-256
26	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	46.7	-14	-5	32.7	41.9
27	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	31.4	-11	77.8	-17	-18
28	PT Bank Bisnis Internasional Tbk	42	98.7	28.5	87.1	13.7
29	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	25.6	-11	12	15.8	32.7
	Rata-rata nilai pertumbuhan laba	-13	121	-37	-38	-36

Sumber: Laporan Keuangan Bank, BEI (data diolah)

Berdasarkan pada tabel hasil analisis pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 diatas yang didapat melalui perhitungan terhadap pertumbuhan laba dan kemudian indikator penilaian menggunakan nilai rata-rata dari hasil keseluruhan nilai pertumbuhan laba sesuai periode waktu penelitian. Yaitu pada periode sebelum covid-19 di tahun 2018 hingga 2019 pertumbuhan laba mengalami fluktuasi nilai, diketahui pada tahun 2018 terjadi penurunan laba sebesar -13%, sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 121%. Kenaikan tersebut kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keberhasilan strategi bisnis, peningkatan laba, efisiensi operasional, efisiensi pengelolaan utang jangka pendek dan panjang, serta faktor eksternal seperti perubahan regulasi yang menguntungkan.

Pada periode setelah covid-19, yaitu pada tahun 2020 hingga 2022 terjadi penurunan nilai rata-rata pertumbuhan laba yang cukup besar, pada tahun 2020 nilai pertumbuhan laba yaitu sebesar -37%. Hal tersebut diakibatkan oleh semakin meluasnya penularan covid-19 di daerah-daerah Indonesia dan penurunan nilai pertumbuhan laba di tahun 2020 merupakan dampak awal dari pandemi covid-19 yang mempengaruhi banyak sektor ekonomi di negara Indonesia, terkhusus perusahaan perbankan. Penurunan tersebut terindikasi diakibatkan oleh menurunnya pendapatan dan laba, kenaikan resiko kredit, serta perubahan kebijakan regulasi dan lain sebagainya. Pada tahun 2021, nilai rata-rata pertumbuhan laba perusahaan perbankan semakin menurun yaitu sebesar -38%, dan kemudian pada tahun 2022 mengalami sedikit kenaikan yaitu sebesar -36%. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh adaptasi bisnis perusahaan yang mengalihkan kegiatan operasional pada kegiatan digital atau melalui teknologi digital (Handphone, Laptop, dll) tanpa berinteraksi langsung antara pihak bank dengan nasabah/customer. Dan kenaikan juga di peroleh dari perbaikan kondisi ekonomi secara universal.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa periode sebelum covid-19 ditandai dengan fluktuasi yang cukup signifikan dalam pertumbuhan laba, sedangkan periode

setelah covid-19 ditandai dengan penurunan laba yang di picu oleh dampak pandemi covid-19. Berdasarkan data penelitian dari anisis pertumbuhan laba bahwa terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan laba yang seluruhnya positif yaitu Bank Bisnis Internasional kemudian untuk Bank Woori Saudara Indonesia hanya di tahun 2019 memiliki nilai pertumbuhan laba negatif.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas menjadi paling dasar dalam analisis multivariate serta termasuk uji asumsi klasik. Menurut uji normalitas, jika residual yang di hasilkan memiliki distribusi yang tidak normal maka uji yang dihasilkan atau data tersebut tidak valid dan belum layak untuk dilakukan pengujian berikutnya dengan data tersebut. Pada penelitian ini alat analisis statistik yang digunakan yaitu *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Dalam pendekatan kolmogorov-smirnov, apabila hasil nilai probabilitas >0.05 maka data tersebut dinyatakan normal itulah dasar pengambilan Keputusan dari analisis ini (Nugrahani 2016). Berikut ini adalah hasil olah data menggunakan SPSS 16 dalam uji statistic non-parametrik kolmogorov-smirnov.

Tabel 4. Uji Normalitas Data Kolmogorov Smirnov

Keterangan		<i>Unstandardized Residual</i>
N		82
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0
	<i>Std. Deviation</i>	109.435.331
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.063
	<i>Positive</i>	0.055
	<i>Negative</i>	-0.063
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0.572
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.899

Sumber: data diolah, 2024

Tabel uji normalitas diatas dengan menggunakan uji one-sampel Kolmogorov Smirnov test, data tersebut dinyatakan normal karena memiliki nilai *Asymp. Sig* >0.05 .

Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi klasik berikutnya yaitu uji multikolinearitas untuk melihat uji estImasi persamaan antar variabel independent sesuai nilai korelasi sebesar maka data variabel independent mengalami multikolinearitas data. Seperti yang telah di ketahui penilaian dari pengujian ini yaitu menggunakan VIF(*varience inflation factor*), apabila nilai tolerance <0.1 dan VIF lebih besar dari 10 maka dikatakan terjadi terjadi hubungan linear antar sesama variabel bebas yang mengakibatkan terjadinya multikolinearitas pada data tersebut (Prakoso, 2015).

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Cash Ratio (X1)	0.485	2.061	tidak terjadi multikolinearitas
DAR (X2)	0.444	2.251	tidak terjadi multikolinearitas
ROE (X3)	0.700	1.428	tidak terjadi multikolinearitas
NPL (X4)	0.756	1.322	tidak terjadi multikolinearitas
PER (X5)	0.266	3.754	tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, bahwa hasilnya menunjukkan bahwa CASH_RATIO(X1), DAR(X2), ROE(X3), NPL(X4), DPR(X5) menghasilkan nilai toleransi diatas 0.1 dan nilai VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas atau bisa di katakan tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas(dependent).

Uji Heterodaktisitas

Uji heterokedaktisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan yang lain. Dalam suatu model regresi, tidak terjadi heterodaktisitas merupakan model regresi yang baik. Untuk mendeteksi terjadinya heterodaktositas, hal tersebut dapat dilakukan melalui uji gleser. Dalam uji gleser nilai tingkat signifikansinya adalah 0.05 dari regresi nilai absolut dengan variabel bebas.

Tabel 6. Hasil Uji Heterodaktisitas *Glejser*

Model	Signifikansi
Cash Ratio (X1)	0.857
DAR (X2)	0.613
ROE (X3)	0.171
NPL (X4)	0.333
PER (X5)	0.123

Sumber: data diolah, 2024

Uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari keseluruhan variabel diatas 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya heterokedastisitas atau data tersebut berarti Homoskedastisitas.

Uji Autoklerasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu atau time series. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi

residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan menilai tingkat probabilitasnya, jika nilai Durbin-Watson > 0.05 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7. Uji Autoklerasi

Model	Durbin-Watson	Syarat	Kesimpulan
1	2.200	DW > du	Tidak terjadi korelasi

Sumber: Data diolah, 2024

Berikut adalah keterangan dari pengujian autokorelasi:

Hasil uji autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.200 di ketahu nilai DU pada tabel dw sebesar 1.7975. Berdasarkan nilai Durbin Watson yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai DW lebih besar dari nilai DU yang menandakan bahwa variabel yang di uji tidak terdapat autokorelasi. Dan berdasarkan cara lain yaitu dengan melihat nilai probabilitas, dimana nilai Durbin-Watson > 0.05 , nilai probabilitas yang didapat pada tabel tersebut yaitu 2.200 yang berarti berdasarkan penilaian dari tingkat probabilitaspun tidak terdapat autokoreasi.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
1 (Constant)	4.196	1.673
Cash Ratio (X1)	0.014	0.236
DAR (X2)	-0.185	0.258
ROE (X3)	-0.348	0.147
NPL (X4)	-0.179	0.166
PER (X5)	0.244	0.132

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan pengolahan data bahwa pengujian yang dilakukan menunjukkan persamaan regresi linear berganda antara variabel bebas(X) dan variabel terikat(Y) dan melihat apakah kedua variabel tersebut ada terdapat hubungan anntara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas(independent) meliputi *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *return on equity*, *nonperforming loan*, dan *price earning ratio*. Sedangkan variabel terikat(dependen) yang diuji yaitu pertumbuhan laba. Hasil regresi diperoleh melalui *software SPSS-16*.

Berdasarkan data tabel diatas bahwa persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

1. $Y = 4.196 + 0.014(\text{cash ratio}) - 0.185(\text{DAR}) - 0.348(\text{ROE}) - 0.179(\text{NPL}) + 0.244(\text{PER}) + e$
2. Nilai konstanta(C) dari hasil pengujian terhadap model regresi sebesar 4.196. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pengaruh dari variabel independent dan variabel dependen. Berarti

hal tersebut menandakan bahwa variabel dependen yaitu *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *return on equity*, *non performing loan*, *price earning ratio* bernilai 0, maka pertumbuhan laba perusahaan perbankan sebesar 4.196

3. Hasil koefisien dari variabel *cash ratio* sebesar 0.014 yang berarti terjadinya perubahan hutang lancar dari kas dan setara kas perusahaan sebesar 1% dan variabel bebas lainnya diasumsikan tetap dan mengakibatkan terjadinya perubahan pada nilai pertumbuhan laba akan naik sebesar 0.014. Kenaikan kas dan setara kas sebesar 0.014 dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba perusahaan sehingga dapat membiayai hutang lancar dari kas dan setara kas yang masuk sehingga kinerja keuangan dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan berjalan dengan baik.
4. Hasil koefisien dari variabel *debt to asset ratio* sebesar -0.185 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak sejalan atau bernilai negatif sehingga terjadi peningkatan pada jumlah total hutang dimiliki perusahaan sebesar 1% maka variabel bebas lainnya tetap diasumsikan mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 0.185. tanda negatif pada nilai *debt to asset ratio* mencerminkan kewajiban jangka panjang perusahaan dapat di penuhi dengan penjualan aset perusahaan perbankan, sehingga aset tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.
5. Hasil koefisien dari variabel *return on equity* sebesar -0.348 hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang tidak searah atau bernilai negatif sehingga terjadi peningkatan pada jumlah laba bersih yang di hasilkan oleh perusahaan sebanyak 1% maka variabel bebas lainnya tetap diasumsikan mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar sebesar 0.348. Tanda negatif pada nilai *return on equity* memberikan gambaran pada perusahaan tentang modal menjadi instrumen penting dalam menghasilkan laba serta meningkatkan pertumbuhan laba itu sendiri.
6. Hasil koefisien dari variabel *non-performing loan ratio* sebesar -0.179 hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang tidak searah atau bernilai negatif sehingga terjadi peningkatan pada item kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit dari debitur yaitu sebanyak 1% maka variabel bebas lainnya tetap diasumsikan mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 0.179. tanda negatif pada nilai *non-performing loan* ini memberikan gambarn kepada perusahaan untuk menjaga resiko kegagalan dalam pengembalian kredit dari debitur atau nasabah.
7. Hasil koefisien dari variabel *price to earning* sebesar 0.244 yang berarti terjadinya perubahan sebesar 1% dan variabel bebas lainnya diasumsikan tetap dan mengakibatkan terjadinya perubahan pada nilai pertumbuhan laba akan naik sebesar 0.014. Kenaikan laba per saham sebesar 0.014 dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba perusahaan sehingga dapat

meningkatkan laba bersih per saham suatu perusahaan perbankan. Sehingga menjadi bahan analisis investor untuk mengukur nilai saham perusahaan memberikan gambaran pada investor untuk mengukur nilai saham dari suatu perusahaan.

c. Hasil Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil pengujian dari uji hipotesis untuk melihat apakah terdapat pengaruh simultan dari variabel-variabel yang di uji.

Uji Parsial (uji t)

Hasil pengujian secara parsial (uji t) dapat digunakan untuk melihat tingkat signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara parsial pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Uji t

	Model	t Hitung	Sig
1	(Constant)	2.508	0.013
	Cash Ratio (X1)	0.06	0.952
	DAR (X2)	-0.717	0.475
	ROE (X3)	-2.372	0.019
	NPL (X4)	-1.078	0.283
	PER (X5)	1.849	0.067

Sumber: data diolah, 2024

Pengujian variabel independent dilakukan secara individu untuk melihat signifikansi nilai yang terdapat pada variabel independent terhadap variabel dependen yang akan diukur melalui nilai tingkat signifikansi sebesar $< 5\%$ atau 0.05 yang berarti hipotesis dapat diterima dan memiliki pengaruh secara signifikan sedangkan apabila nilai signifikansi sebesar $> 5\%$ atau 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal di tolak atau tidak terjadi pengaruh secara signifikan. Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Cash Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

diketahui nilai t-hitung untuk variabel cash ratio yaitu sebesar 0.060 dan t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.063 dengan demikian t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0.383 < 2.063$) dan nilai signifikansi sebesar ($0.952 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa cash ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek tidak menjamin ketersediaan modal kerja yang mendukung kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak tercapainya perolehan laba perusahaan sesuai yang diharapkan. Yang berarti kas yang dihasilkan terlampaui tinggi karena upaya perusahaan dalam penggunaan aset lancar yang tidak hanya untuk membayar kewajiban jangka pendek namun juga kepentingan lainnya. Dan kelebihan aset lancar tersebut berpengaruh tidak baik terhadap pertumbuhan laba. Maka dari itu keuntungan aset lancar biasanya dapat menghasilkan keuntungan yang lebih rendah dari pada aset tetap.

Variabel Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Diketahui nilai t-hitung untuk variabel debt to asset ratio yaitu sebesar -0.717 dan t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.063. dengan demikian t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0.717 < 2.063$) dan nilai signifikansi sebesar ($0.475 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang berarti bahwa DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa dana yang digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan aset perusahaan itu, lebih banyak menggunakan hutang perusahaan sehingga berdampak pada kenaikan beban bunga dan mengakibatkan laba perusahaan akan menurun. Dalam hal ini ketidakmampuan DAR berpengaruh pada pertumbuhan laba. Dana yang berasal dari hutang beresiko membuat kerugian bagi perusahaan apabila dana dari hutang tidak dimanfaatkan dengan baik dan benar.

Variabel Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

Diketahui bahwa nilai t-hitung untuk variabel return on equity sebesar -2.372 dan t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.063, dengan demikian t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-2.372 < 2.063$) dan nilai signifikansi sebesar ($0.019 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak, Return on Equity (ROE) secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. PER lebih mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba di masa depan daripada kinerja laba aktual saat ini. PER dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti sentimen investor, kondisi pasar, dan persepsi risiko, yang tidak selalu berkaitan langsung dengan kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, meskipun PER bisa memberikan indikasi tentang valuasi pasar terhadap saham bank, pertumbuhan laba perbankan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental seperti manajemen risiko kredit, efisiensi operasional, dan strategi bisnis yang diterapkan oleh bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2017).

Variabel Non- Performing Loan Terhadap Pertumbuhan Laba

Diketahui bahwa nilai dari t-hitung untuk variabel non-performing loan sebesar -1.078 dan t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.063, dengan demikian t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1.078 < 2.063$) dan nilai signifikansi sebesar ($0.283 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak, maka NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dalam hal ini NPL lebih mengarah pada pengelolaan resiko kredit pada suatu perusahaan maka dari itu tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena pertumbuhan laba lebih mengarah ke aktivitas operasional.

Variabel Price To Earning Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Diketahui bahwa nilai t-hitung pada variabel price to earning ratio sebesar 1.849 dan t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.063, dengan demikian t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1.849 < 2.120$) dan nilai signifikansi sebesar ($0.067 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak, maka PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa PER tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba karena PER dapat dipengaruhi berbagai faktor seperti faktor eksternal yaitu kondisi ekonomi, suku bunga, dan kebijakan pemerintah, faktor-faktor itu dapat mempengaruhi valuasi

saham tanpa secara langsung mencerminkan kinerja operasional atau pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Dari penjelasan mengenai hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 variabel yang berpengaruh positif dan 5 variabel berpengaruh negative. Hasil pengujian menunjukkan secara parsial 1 variabel yang mendukung hipotesis penelitian yaitu return on asset.

Uji Simultan (uji F)

Pengujian variabel secara simultan atau secara keseluruhan dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Tahap pengujian variabel secara keseluruhan dengan melihat nilai probabilitas pada f-statistik dari hasil regresi model Anova dengan nilai signifikansi sebesar <0.05 atau 5%. Ketika nilai probabilitas yang diperoleh pada f-statistik <0.05 maka terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji secara keseluruhan dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Pengaruh Simultan (F-test)

Hipotesis	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Syarat	Keputusan
Ha	8.937	2.76	0.000	f-hitung>f-tabel	Simultan

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS, diperoleh nilai F hitung sebesar 8.937 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2.76 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *return on equity*, *non performing loan*, dan *price earning ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel return on equity (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, hasil penelitian ini diperoleh dari pengujian hipotesis (uji t) hal tersebut menandakan bahwa perusahaan perbankan mengalami penurunan efisiensi penggunaan modal, penurunan keuntungan, peningkatan resiko kredit, kualitas aset menurun, dan persaingan ketat hal tersebut menandakan adanya pengaruh negatif ekuitas perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan untuk variabel *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *non performing loan*, dan *price to earning ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Kemudian pada uji simultan (uji F) semua variabel yang terdiri dari *cash ratio*, *debt to asset ratio*, *return on equity*, *non performing loan*, dan *price to earning ratio* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Ima. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ima Andriyani 1." *Andriyani Ima* 13(2): 344–58.
- Azmy, Ahmad. 2019. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Re & Properti Di Indonesia." *Riset Manajemen Sains Indonesia* 10(2).
- Febrianty, Divianto. 2017. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 7(2): 243–54.
- Hasiara, La Ode, Makmur, And Dan Usman Bv. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2008-2013." *Akuntansi*: 101–13.
- Intan Hudana, Verawaty. 2019. "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei." (3): 107–18.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Akuntansi & Bisnis Audi* 7(2): 12.
- Nugrahani, Ayu. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 5: 1–19.
- Pamungkas, T.H, S Nurlaela, And K.H Titisari. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sektor Industri Dasar Kimia Di Bei." *Seminar Nasional Dan Call For Paper : Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan*: 513–25.
- Pertiwi, Bob Frist D'livio Nasution Dan Tri Kartika. 2021. "Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi , Dan Akuntansi)." 5(3): 2526–42.
- Prakoso, Aryo. 2015. "Pengaruh Rasio Camel (Capital, Aset, Management, Equity, Dan Liquidity) Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 20013-2015." (1): 1–20.
- Wijayana, F. P., Muhdiyanto, M., & Utami, P. S. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Financial Self-Efficacy, dan Faktor Demografi terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Empiris pada UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Temanggung). *Borobudur Management Review*, 3(1), 1-13.